

PENINGKATAN PENGETAHUAN KELOMPOK WANITA TANI KELURAHAN GEREM MENGENAI PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN HAMA DALAM MENINGKATKAN HASIL PANEN

Sukendar, Rethorika Berthanila, Syuryansyah*

Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Hukum, Universitas Serang Raya, Banten
Correspondent Author*: syuryansyah.syh@gmail.com

Abstract

Solving the problems of Indonesian agriculture requires the support of various parties. One of them is through the Women Group of Farmers (WGF). Community service activities are carried out in Gerem village, Gerogol district, Cilegon. During the survey, the community service team found problems with pest control that could disrupt the village's vegetable crop. Given that women farmers are one of the agents of the well-being of rural farmers, it is considered important to prevent and combat the transmission of these pests to the farmers of Gerem village. This activity aims to recognize farmer groups in pest prevention and control. The implementation approach in this activity is through the socialization phase, licensing, preparation phase and evaluation phase. In the implementation of this socially useful activity, it was well implemented and received positive responses during socialization and during discussions and technical guidance in the field.

Keywords: Pest Control, Women Group of Farmers, Agriculture.

Abstrak

Untuk menangani permasalahan pertanian di Indonesia memerlukan dukungan berbagai pihak. Salah satunya melalui program Kelompok Wanita Tani atau KWT. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di Kelurahan Gerem, Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon. Pada survei yang dilakukan, tim pengabdian menemukan permasalahan dalam penanggulangan hama yang dapat mengganggu hasil panen sayuran di kelurahan tersebut. Pentingnya pencegahan dan penanggulangan hama tersebut dianggap penting untuk disampaikan kepada Wanita tani di kelurahan gerem, mengingat kelompok Wanita tani merupakan salah satu agen kesejahteraan tani di pedesaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada kelompok Wanita tani mengenai pencegahan dan pengendalian hama. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah melalui tahap sosialisasi, perizinan, tahap persiapan dan tahap evaluasi. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini baik pada saat sosialisasi, diskusi maupun bimbingan teknis dilapangan, telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon yang positif.

Kata kunci: Pengendalian hama, Kelompok Wanita Tani, Pertanian

PENDAHULUAN

Pertanian diharapkan dapat berperan menjadi tumpuan hidup masyarakat Indonesia dalam penyediaan pangan yang cukup bagi penduduk serta diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam pengembangan sektor pertanian tidak terlepas dari masalah-masalah yang harus di hadapi diantaranya sumber daya manusia, modal, hama dll. Untuk menyelesaikan masalah pertanian di Indonesia, diperlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan diantaranya pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan penyedia dana kegiatan peratanian, serta keterlibatan aktif petani dalam menerima dan menerapkan ilmu tentang pertanian (Suhastyo, 2019). Salah satu program kesejahteraan petani yang dilakukan pemerintah adalah program Kelompok Wanita Tani (KWT). Melalui program ini, diharapkan keterampilan petani dapat ditingkatkan dan dikembangkan sehingga dapat berperan lebih besar dalam pembangunan (Sugiatno, Susanto, & Nurmauli, 2022).

Kelompok tani merupakan salah satu bentuk perkumpulan petani yang diharapkan dapat berperan lebih terarah untuk meningkatkan kegiatan usaha tani ke arah yang lebih baik. Kegiatan pertanian yang lebih baik dapat dilihat dari meningkatnya produktivitas pertanian yang nantinya berdampak pada meningkatnya kesejahteraan petani dan keluarganya (Soetrisno, 1995). Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan adalah mengikutsertakan perempuan dalam kegiatan pertanian produktif. Kehadiran perempuan/ibu rumah tangga dalam kegiatan pertanian produktif didasarkan beberapa alasan diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai ibu rumah tangga, perempuan memiliki waktu luang disela kewajibannya di rumah.
2. Menanamkan pola pikir, sikap dan perilaku agar keluarga lebih mandiri dalam berwirausaha untuk membantu membangun ketahanan ekonomi.
3. Mendorong kepercayaan diri untuk memimpin keluarganya ke arah yang positif dengan keterlibatan perempuan dalam organisasi desa.
4. Keterlibatan perempuan dalam organisasi desa, ditujukan agar dapat mengubah sikap, perilaku dan pola pikir ke arah yang produktif dan progresif. Artinya, perempuan

harus memberdayakan diri dalam upaya mewujudkan keluarga ideal (Sofyan, Machfud, & Mulyani, 2017).

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dapat menjalankan aktivitas dan fungsi keluarga dengan baik sehingga dalam mewujudkannya diperlukan upaya untuk menghidupkan dan mengembangkan fungsi-fungsi keluarga tersebut. (Progo, 2013). Keterlibatan melalui Kelompok Wanita tani dalam pertanian sebagai aktor kunci untuk memenuhi ketahanan pangan dan gizi rumah tangganya. Perempuan harus pandai mengelola pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga agar dapat menjalankan kebutuhan spiritual dan material yang layak sehingga dapat menjalin hubungan antara keluarga, masyarakat dan lingkungan yang selaras, serasi dan seimbang (BKKBN, 1995).

Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, tim Pengabdian Menjadikan Kelurahan Gerem Kecamatan Grogol Kota Cilegon sebagai tempat atau lokasi pemberdayaan. Dari segi perekonomian rata-rata warga yang tinggal di Kelurahan Gerem berada pada posisi menengah kebawah, yang dimana masyarakat bekerja sebagai petani, karena dari sisi geografis Kelurahan Gerem adalah lokasi perbukitan. Kelompok Wanita Tani yang terletak di Kelurahan Gerem adalah kelompok tani yang dibentuk untuk melaksanakan program kesehatan dalam upaya pencegahan stunting.

Pada survei yang dilakukan, tim pengabdian menemukan permasalahan dalam penanggulangan hama yang dapat mengganggu hasil panen sayuran di Kelurahan tersebut. Hama adalah serangga maupun parasit yang dapat merusak kualitas tanaman, jika yang dihindangi adalah tanaman yang memiliki hasil panen (sayur) maka Hama berdampak buruk bagi kualitas dan kuantitas panen yang dihasilkan. Pentingnya pencegahan dan penanggulangan hama tersebut dianggap penting untuk disampaikan kepada Kelompok Wanita tani di Kelurahan gerem, mengingat kelompok Wanita tani merupakan salah satu agen kesejahteraan tani di pedesaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pelatihan KWT dalam pencegahan dan pengelolaan hama untuk meningkatkan hasil panen KWT kelurahan Gerem.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di kelurahan Gerem, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dari Oktober 2021 sampai Januari 2022. Pengabdian dilakukan melalui metode *Participatory Learning and Action* (PLA) dan Praktik langsung (Darmawan & Rosmilawati, 2020). Metode PLA merupakan proses belajar interaktif yang dilaksanakan secara berkelompok dalam suatu proses kerja (Hasanah & Sururi, 2018). Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat khususnya KWT di Kelurahan Gerem mengenai materi yang disampaikan, yaitu tentang pengendalian hama sayuran. Metode praktik langsung bertujuan agar masyarakat dapat menerapkan secara langsung mengenai materi yang telah disampaikan melalui metode PLA. Tahap kegiatan meliputi tahap sosialisasi, perizinan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kelurahan Gerem, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon dengan melibatkan mahasiswa dan dihadiri oleh mitra yaitu kelompok Wanita tani. Hasil kegiatan disampaikan melalui tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, serta beberapa foto hasil kegiatan dibawah ini.

Tahap Awal

Pada tahap awal ini, tim pengabdian mengawali dengan melakukan survei dan observasi terhadap kondisi lingkungan untuk mengetahui tantangan, potensi, kondisi sosial, masalah yang dihadapi dan ekonomi masyarakat. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat mengunjungi kantor kelurahan dan mengunjungi beberapa rumah warga untuk melakukan wawancara dengan warga yang memiliki lahan pertanian. Pada tahap awal kegiatan pengabdian ini memiliki dua agenda utama yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu (1) observasi dan survei lapangan; dan (2) sosialisasi dan perizinan. Kegiatan observasi lapangan ini dilakukan akhir oktober dan awal November 2021.

Hasil dari observasi dan survei, kami menemukan setidaknya terdapat permasalahan yang bisa menghambat hasil panen sayuran di Kelompok Wanita Tani tersebut adalah permasalahan dalam pengendalian dan cara mengatasi hama. Pada proses

selanjutnya, tim pengabdian melakukan dialog dan mendiskusikan hasil observasi dan survei yang dilakukan dengan Kelurahan, tokoh masyarakat dan kelompok wanita tani, sehingga tercapai kesepakatan antara tim pengabdian dan Kelompok Wanita Tani sebagai mitra pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pendampingan tentang cara pengendalian hama.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, tim pengabdian melakukan persiapan untuk mengadakan seminar untuk mengatasi hama di Kelurahan Gerem. Pada tanggal 22 Desember 2021, tim PkM menentukan Aula Kelurahan Gerem dijadikan sebagai tempat dilaksanakannya Seminar sekaligus melakukan peminjaman aula tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 29 Desember 2021, kami mengkonfirmasi kembali kepada Dinas Ketahanan Pangan & Pertanian terkait Seminar yang akan kami adakan sekaligus meminta Narasumber dari Dinas tersebut untuk mengisi agenda kegiatan seminar.



Gambar 1 Tahap Persiapan Peminjaman Aula

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan seminar dengan tema “Pencegahan dan pengendalian hama dalam meningkatkan hasil panen” Bertempat di aula Kelurahan Gerem, Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon yang dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2022.

Seminar dilakukan oleh pemateri dari dinas Ketahanan pangan dan pertanian sebagai narasumber.

Adapun materi yang diberikan berupa slide, dan makalah yang dibagikan kepada semua petani setempat. Materi yang diberikan berupa:

1. Jenis hama, gejala yang ditimbulkan dan cara pengendalian hama tanaman sayur.
2. Jenis penyakit, yang muncul termasuk gejala penyakit, patogen penyebab penyakit, faktor yang mempengaruhi perkembangan penyakit (epidemiologinya), serta cara pengendalian penyakit tanaman sayur.
3. Diskusi berupa tanya jawab yang diberikan dua arah, menanyakan beberapa permasalahan yang muncul di lapangan termasuk cara bercocok tanam dan produksi tanaman sayur.



Gambar 2 Tahap Pelaksanaan Seminar Tentang Pencegahan dan Pengendalian Hama

Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dari keseluruhan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan evaluasi kegiatan. Tim melihat dari kehadiran warga yang cukup banyak serta antusiasme kelompok Wanita tani Kelurahan Gerem dalam mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari

pelatihan serta seminar tentang pengendalian hama. Melalui hasil wawancara dengan beberapa anggota kelompok, mereka merasa cukup puas dengan pelaksanaan kegiatan sehingga mereka jadi lebih tahu mengenai pencegahan dan pengendalian hama sayur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan luaran yang dicapai dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan oleh tim Pengabdian di Kelurahan Gerem, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan program telah dilaksanakan 100%, artinya semua tahap kegiatan kemitraan telah dilakukan dengan sangat baik mulai dari tahap awal hingga tahap akhir;
2. Kelompok Wanita Tani dan Masyarakat mengetahui bagaimana tata cara dalam pencegahan dan penanggulangan hama untuk meningkatkan hasil panen.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (1995). *Kapita Selekta Peningkatan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- Darmawan, D., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning and Action (PLA) Pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (pp. 570-579). Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Hasanah, B., & Sururi, A. (2018). Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa dan Masyarakat Melalui Pelatihan Administrasi Pemerintahan Di Desa Sukamenak Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang. *Wikrama Parahita: jurnal pengabdian masyarakat*, 68.
- Progo, P. K. (2013, September 23). *Menghidupkan 8 Fungsi Keluarga Menuju Keluarga Sejahtera*. Retrieved from Pemerintah Kabupaten Kulon Progo: Secara operasional keluarga sejahtera adalah keluarga yang dapat melaksanakan fungsi-fungsi keluarga, sehingga dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera perlu upaya untuk menghidupkan dan menumbuhkembangkan fungsi-fungsi keluarga tersebut.
- Soetrisno, L. (1995). *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.

- Sofyan, E. T., Machfud, Y., & Mulyani, O. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Ramahlingkungan Di Cibiru Wetan. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 213-215.
- Sudjarwo. (2011). *Dinamika Kelompok*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sugiatno, Susanto, H., & Nurmauli, N. (2022). Penyuluhan Intensifikasi Pekarangan Dengan Tanaman Obat Pada KWT Delima Dusun Karang Endah Desa Karang Anyar, Jati Agung, Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 1-10.
- Suhastyo, A. A. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair. *Jurnal PPKM*, 60-64